

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang diselenggarakan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terbagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal sebagaimana yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat atau *longlife education*. Mabrorroh (2015, hlm. 2) menyebutkan bahwa salah satu lembaga yang menjalani pendidikan nonformal adalah Panti Asuhan. Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) adalah salah satu lembaga yang melindungi hak-hak anak dan menjadi pengganti keluarga dalam memberikan layanan secara fisik maupun mental sosial. Masyarakat dan pemerintah berhak membantu memberikan pemeliharaan dan perawatan terhadap anak mencakup beberapa aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan.

Khoirunnisa, Ishartono, dan Resnawaty (2015, hlm. 72-73) mengungkapkan bahwa keutamaan dalam pelayanan dan pendidikan yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) adalah berorientasi pada setiap kebutuhan tumbuh kembang anak. Pengasuh dituntut untuk dapat menjadi pengganti orang tua sekaligus guru yang mampu mengawasi tumbuh kembang dan melatih kecakapan hidup (*life skill*) anak-anak di PSAA. *Life skill* adalah modal dasar individu yang dapat bermanfaat sepanjang hayat karena dapat mendorong kemandirian.. *Life skill* terdiri dari *generic life skill* (kecakapan hidup umum) dan *specific life skill* (kecakapan hidup khusus). *Generic life skill* meliputi kecakapan personal, berpikir rasional dan sosial sedangkan *specific life skill* meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional (Noor, 2015).

Pengasuh juga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anak asuh di PSAA tempatnya, salah satunya adalah permasalahan yang berasal dari pribadi masing-masing anak karena anak yang berada di PSAA berasal dari keluarga yang pastinya memiliki latar belakang berbeda-beda. Tidak semua anak yang berada di PSAA mengerti tugas atau

kewajiban yang seharusnya sudah bisa dirinya lakukan. Permasalahan lainnya dapat disebabkan karena anak-anak di PSAA tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang sebagaimana anak-anak diluar PSAA yang masih memiliki orang tua lengkap. Tidak hanya karena mereka yatim piatu dan sudah tidak memiliki keluarga yang dapat mengurus mereka saja, tetapi juga karena perbandingan jumlah anak dengan pengasuh di PSAA yang kurang seimbang (Khoirunnisa, Ishartono & Resnawaty, 2015, hlm. 72-73)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Al Fien Bandung dan Panti Sosial Asuhan Anak Al Kautsar pada bulan Juni tahun 2019, meskipun para pengasuh sudah menganggap, menyayangi dan memperhatikan anak selayaknya anak sendiri, tetap saja perhatian dan kasih sayang dari pengasuh harus terbagi kepada banyaknya jumlah anak di PSAA karena satu pengasuh diberikan tanggung jawab 5-10 orang anak sesuai dengan pernyataan dalam penelitian Khoirunnisa, Ishartono & Resnawaty (2015, hlm. 69) yang menyatakan bahwa anak di panti seringkali mengalami kekurangan perhatian dan kasih sayang dikarenakan jumlah pengasuh di panti yang sedikit dan tidak sebanding dengan banyaknya anak sehingga anak yang besar di panti seringkali tertinggal dibanding anak seusia mereka yang mengalami pengasuhan dalam keluarga.

Masalah tersebut berpengaruh pada salah satu kecakapan atau keterampilan hidup yang dapat bermanfaat sepanjang hayat (*long life skills*) bagi tumbuh kembang anak yaitu perawatan kebersihan diri (*personal hygiene*). *Personal hygiene* anak menurut Aulia, Muhlisin, dan Kartinah (2014, hlm. 15) adalah aspek penting terkait kebersihan diri individu yang mencakup beberapa hal seperti, perawatan kulit kepala, rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan, kaki, dan perawatan tubuh secara keseluruhan. *Personal hygiene* harus diajarkan kepada anak sedari anak masih berusia prasekolah karena awal masa kanak-kanak menurut Alisuf (dalam Arief dkk, 2010, hlm. 2) merupakan masa yang tepat untuk belajar berbagai hal guna meningkatkan berbagai keterampilan karena pada masa prasekolah anak sedang senang mengulang-ulang, berani dan senang mencoba sesuatu yang baru yang secara tidak sadar sesuatu yang baru tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan apabila terus diulang.

Rendahnya daya tahan tubuh anak di usia prasekolah juga dijelaskan Alimul (dalam Putri, Maemunah, & Wahidyanti, 2016, hlm. 56) dapat memungkinkan mengundang banyak penyakit jika *personal hygiene* anak tidak diperhatikan. Menurut Wong (dalam Putri, Maemunah, & Wahidyanti, 2016, hlm. 55), faktor gizi, penyakit, kesehatan gigi, masalah tidur, serta cara orang tua atau pengasuh dalam merawat anak juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi saat anak masih berusia prasekolah. Pendidikan kesehatan untuk anak pra sekolah di PSAA dinilai penting diberikan dan dapat berupa program penyuluhan perawatan kebersihan diri. Anak prasekolah di PSAA yang menjadi sasaran adalah anak prasekolah yang berusia 3-6 tahun (Dewi, Oktawati, Saputri, 2015).

Nototoatmodjo (dalam Arief dkk, 2010, hlm. 1) menyebutkan bahwa anak prasekolah lebih mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan hidup sehat seperti *personal hygiene* yang merupakan salah satu dari 12 kelompok *long life skills* yang harus dikuasai anak menurut identifikasi Field, C. M (dalam Suri, 2010, hlm. 1), yaitu *healthy lifestyle skills* (kecakapan atau keterampilan gaya hidup sehat). *Life skill* anak pada dasarnya adalah *longlife skill* yang dapat bermanfaat sepanjang hayat, penting dikuasai dan mulai diterapkan pada kehidupan anak selagi anak masih berusia prasekolah terutama *personal hygiene* karena berkaitan dengan kebutuhan, kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan diri anak sepanjang hidupnya yang diajarkan melalui pendidikan kesehatan secara non formal seperti penyuluhan.

Penyampaian materi perawatan kebersihan diri di PSAA Al Fien dan Al Kautsar juga kurang menarik karena hanya menggunakan cerita dongeng yang dikarang oleh pengasuh saja. Padahal, penyampaian materi dalam program penyuluhan untuk anak harus beragam dan dapat menarik perhatian anak sehingga anak lebih mudah mengingat materi tersebut. Penyampaian materi bisa disampaikan dengan media pembelajaran berupa gambar sebagai alat bantu pandang, suara sebagai alat bantu dengar, serta audio visual atau video edukasi sebagai alat bantu pandang dan dengar yang juga dapat mendukung salah satu program pemerintah, yaitu PHBS (Arief dkk, 2010, hlm. 1).

Departemen Kesehatan RI dalam (Zakiudin dan Shaluhayah, 2016, hlm. 65), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah semua perilaku sehat yang

dilakukan atas dasar kesadaran untuk menolong diri sendiri dan anggota keluarga di bidang kesehatan serta dapat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat. Namun, PHBS tidak difokuskan untuk anak prasekolah dan berdasarkan wawancara kepada pengelola PSAA Al Fien Bandung dan PSAA Al Kautsar Lembang, peneliti menyimpulkan belum ada program perawatan kebersihan diri (*personal hygiene*) berbasis *life skill* yang difokuskan untuk anak prasekolah. Perawatan kebersihan diri anak prasekolah di kedua PSAA tersebut juga hanya merupakan suatu kebiasaan yang wajib dilakukan tetapi bukan pengasuh yang mengawasi anak tersebut secara langsung, melainkan anak yang berumur lebih tua di PSAA tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk membuat program penyuluhan perawatan kebersihan diri atau *personal hygiene* berbasis *life skill* untuk anak prasekolah yang terdapat di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). Dalam pelaksanaan program penyuluhan tersebut, tidak hanya anak prasekolah di PSAA yang ikut serta, tetapi para pengasuh sebagai pengganti orang tua juga turut ikut dan menyimak bagaimana cara membiasakan perawatan kebersihan diri anak prasekolah agar nantinya para pengasuh bisa turut melaksanakan program penyuluhan tersebut. Program penyuluhan ini dibuat sebagai penelitian payung dalam penelitian skripsi penulis yang berjudul “Pembuatan Program Penyuluhan Perawatan Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Berbasis *Life Skill* Untuk Anak Prasekolah di Panti Sosial Asuhan Anak” berdasarkan pengembangan penelitian sebelumnya yang berjudul Model Pendidikan Kehidupan Keluarga Bimbingan Berbasis *Life Skill* dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga (Rohaeni dkk, 2018) yang memiliki hasil temuan, salah satunya yaitu program penyuluhan kebersihan diri.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pembuatan program penyuluhan perawatan kebersihan diri (*personal hygiene*) berbasis *life skill* untuk anak prasekolah di Panti Sosial Asuhan Anak?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Penelitian akan berhasil jika memiliki tujuan yang jelas, karena tujuan merupakan pedoman bagi peneliti dalam menentukan sikap dan arah yang harus dituju sesuai dengan yang diharapkan dalam menentukan penelitian. Tujuan umum dan khusus penelitian ini, diantaranya:

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah pembuatan program penyuluhan perawatan kebersihan diri (*personal hygiene*) berbasis *life skill* untuk anak prasekolah di Panti Sosial Asuhan Anak.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai:

- a. Perencanaan (*Planning*) dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah, analisis kebutuhan, dan perancangan komponen Program Penyuluhan Perawatan Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) untuk Anak Prasekolah di Panti Sosial Asuhan Anak.
- b. Produksi atau Pembuatan (*Production*) adalah pembuatan program penyuluhan berbasis *life skill* untuk anak pra sekolah yang terdiri dari komponen program, yaitu:
- c. Penilaian atau Evaluasi (*Evaluation*) adalah penilaian program penyuluhan perawatan kebersihan diri (*personal hygiene*) berbasis *life skill* untuk anak pra sekolah di Panti Sosial Asuhan Anak yang dinilai atau divalidasi oleh dua ahli pendidikan non formal atau penyuluhan, dan satu praktisi ahli kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka hasil penelitian mengenai pembuatan program penyuluhan perawatan kebersihan diri (*personal hygiene*) berbasis *life skill* untuk anak pra sekolah di Panti Sosial Asuhan Anak ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah perkembangan ilmu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya konsentrasi

Pekerjaan Sosial yang mempelajari Mata Kuliah Penyuluhan Keluarga serta Bimbingan dan Perawatan Anak.

2. Secara Praktis dan khusus

Secara praktis dan khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti sebagai mahasiswa Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan untuk memperoleh pengalaman sebagai peneliti pemula dan dapat dijadikan sumber referensi yang dapat menambah pemahaman penulis tentang pembuatan Program Penyuluhan Perawatan Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) untuk Anak Pra Sekolah di Panti Sosial Asuhan Anak. Peneliti selanjutnya juga dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan tahap implementasi.

b. Pengasuh

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan penambah pengetahuan pengasuh mengenai Program Penyuluhan Perawatan Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Berbasis *Life Skill* untuk Anak Pra Sekolah di Panti Sosial Asuhan Anak.

c. Anak prasekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi bekal kecakapan hidup (*life skill*) anak pra sekolah di PSAA lewat program penyuluhan yang penulis buat dengan judul Program Penyuluhan Perawatan Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Berbasis *Life Skill* untuk Anak Prasekolah di Panti Sosial Asuhan Anak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab diperinci lagi ke dalam sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Meliputi teori-teori yang mendasari masalah yang hendak dibahas dan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang desain penelitian lokasi dan subjek populasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, dan justifikasi penggunaan metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari dua hal utama yaitu tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.